

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya tentang Pengaruh biaya kualitas terhadap peningkatan profitabilitas pada perusahaan manufaktur (Studi kasus PT. Perkebunan Nusantara VIII), penulis menyimpulkan:

1. Biaya pencegahan dan biaya penilaian yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara VIII cenderung menurun di akhir tahun 2014. Hal ini berbanding terbalik dengan biaya kegagalan internal yang justru meningkat di tahun 2014. Penurunan biaya kualitas PT. Perkebunan Nusantara VIII di tahun 2014 mengakibatkan produk cacat perusahaan semakin meningkat sehingga mengakibatkan tingginya biaya kegagalan internal di PT. Perkebunan Nusantara VIII karna harus menginspeksi ulang hasil perkebunan yang rusak.
2. Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara VIII selama tahun 2012 - 2014 diukur dari rasio Net Profit Margin menunjukkan tren yang cenderung menurun dari awal tahun 2012 sampai pertengahan tahun 2013. Setelah itu, profitabilitas perusahaan kembali meningkat di tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mulai mampu menekan biaya operasional terutama setelah memasuki tahun 2014 yang terlihat dari meningkatnya rasio NPM perusahaan.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara biaya kualitas yang terdiri dari (biaya pencegahan, biaya penilaian, dan biaya kegagalan internal) secara simultan

terhadap profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara VIII. Secara keseluruhan, biaya kualitas mampu menjelaskan peningkatan profitabilitas perusahaan sebesar 22,3% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4. Ada pengaruh signifikan secara parsial dari biaya pencegahan terhadap peningkatan profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara VIII. Sedangkan biaya penilaian dan biaya kegagalan internal tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap peningkatan profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara VIII.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah peneliti hanya mendapatkan perusahaan dengan data biaya kualitas yang tidak lengkap hanya terdapat 3 penggolongan biaya kualitas yaitu (biaya pencegahan, biaya penilaian, dan biaya kegagalan internal) dan data keuangan yang didapatkan peneliti dari perusahaan tidak rinci, data keuangan yang di dapatkan adalah data biaya yang sudah disatukan dari berbagai biaya yang ada, oleh karna itu peneliti menjadi sulit dalam penggolongan biaya karna data yang dipunya peneliti tidak terinci, dan peneliti hanya bisa berasumsi dalam menggolongkan biaya tersebut.

5.3 Implikasi Penelitian

Turunnya biaya pencegahan memberikan dampak signifikan pada profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan indikasi bahwa perusahaan sudah merasa yakin dengan pengendalian biaya pencegahan yang dikeluarkan sehingga bisa mempengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan di

akhir tahun 2014 dan mampu menekan biaya operasional dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa pengendalian kualitas khususnya pada pengeluaran biaya pencegahan sudah dilakukan dengan cukup maksimal untuk mencegah tingginya angka produk cacat. Sedangkan dua variabel biaya kualitas lainnya belum signifikan dalam mempengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan sehingga perlu dievaluasi lebih lanjut.

5.4 Saran

Dari kesimpulan yang telah didapatkan pada penelitian ini, penulis mencoba memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Perusahaan harus mengevaluasi biaya penilaian dan kegagalan internal karena biaya tersebut tidak mempengaruhi profitabilitas secara parsial, dan perusahaan harus mengevaluasi juga biaya pencegahan walaupun secara parsial biaya pencegahan mempengaruhi profitabilitas namun hasilnya negatif maka dari itu untuk tahun berikutnya perusahaan harus mengevaluasi biaya biaya tersebut.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti pada sektor industri yang berbeda misalnya pada perusahaan jasa. Selain itu, juga disarankan untuk mengukur profitabilitas perusahaan menggunakan rasio profitabilitas yang berbeda misalnya ROI, ROE dan lainnya.